

JADWAL PENAWARAN UMUM

Table with 2 columns: Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Tanggal Pernyataan Efektif dari OJK, Tanggal Mulaik Pengadangan Saham (Cum) - HMETD, Tanggal Reguler dan Pasar Negosiasi, Tanggal Terakhir Perdagangan tanpa (Ex) - HMETD, Tanggal Reguler dan Pasar Negosiasi, Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD (Recording Date), Tanggal Distribusi HMETD, Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia, Tanggal Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD, Tanggal Pelaksanaan Sertifikat Bukti HMETD, Tanggal Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD, Tanggal Akhir Pembayaran Penunjam Saham Tambahan, Tanggal Penetapan Pemesanan Saham Tambahan, Tanggal Pengembalian Uang Pesanan Saham Tambahan.

Perseoran telah menyiapkan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta dengan Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 15/WAPO-R/VI/2019 tertanggal 26 Juni 2019 dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK/04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan terbuka dengan Memesan Efek Memesan Efek Terlebih dahulu, sebagaimana telah sah dengan P.OJK No. 14/POJK/04/2019 yang merupakan pelaksanaan dari Undang Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan Pelaksananya.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejelasan pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan fungsi dan kedudukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, dan kode etik, norma, dan standar profesi masing-masing. Setiap pihak tersebut dilarang memberikan keterangan atau data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Perseoran.

Dalam hubungannya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memerikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada pemegang saham melalui HMETD dalam bentuk pecahan, maka hasil atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseoran dan akan dijual oleh Perseoran serta dana hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseoran.

INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN YANG DIMUAT DALAM PROSPEKTUS INI DISAJIKAN DAN DIBUAT BERDASARKAN KEADAAN PERSEORAN SAMPAI DENGAN TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI, KECUALI APABILA SECARA TEGAS DINYATAKAN LAH. PERNYATAAN INI TIDAK DIMAKSUDKAN UNTUK DIARTIKAN ATAU DITAFSIRKAN BAHWA ADA PERUBAHAN DARI INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN SETELAH TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI.

INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN YANG DIMUAT DALAM PROSPEKTUS INI DISAJIKAN DAN DIBUAT BERDASARKAN KEADAAN PERSEORAN SAMPAI DENGAN TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI, KECUALI APABILA SECARA TEGAS DINYATAKAN LAH. PERNYATAAN INI TIDAK DIMAKSUDKAN UNTUK DIARTIKAN ATAU DITAFSIRKAN BAHWA ADA PERUBAHAN DARI INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN SETELAH TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI.

PUT I INI TIDAK DIDAFARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI INDONESIA, BUKAN BAGIAN DARI LUAR INDONESIA. MEREKA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT I INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MELUKAN PELAKSANAAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEORAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PENAWARAN UMUM TERBATAS DALAM RANGKA PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I

Table with 2 columns: Jenis Penawaran, Jenis Efek yang Ditawarkan, Jumlah Efek yang Ditawarkan, Nilai Nominal, Harga Pelaksanaan HMETD, Nilai Emisi atas Pelaksanaan HMETD, Rasio Perbandingan HMETD, Maksimum Dilusi Kepemilikan Saham, Tanggal RUPST & RUPSLB, Tanggal Pencatatan Saham HMETD di BEI, Periode Perdagangan dan pelaksanaan HMETD, Hak atas Saham yang diterbitkan.

Berdasarkan DPS yang dikeluarkan oleh BAE per tanggal 30 Agustus 2019, struktur modal dan susunan pemegang saham dalam Perseoran adalah sebagai berikut:

Table with 4 columns: Nama, Jumlah Saham, Nilai Nominal, Persen. Rows include PT Hiju Sari, PT Surya Pelangi Mandiri, PT Pesona Bangun Mandiri, PT Mitra Niaga Sakti, PT Wahana Pronatural Tbk.

Apabila seluruh HMETD diambil bagian oleh seluruh pemegang saham Perseoran beserta masyarakat pemegang saham Perseoran (umum) kecuali PT Surya Pelangi Mandiri dan PT Pesona Bangun Mandiri, maka struktur pemegang saham Perseoran menjadi sebagai berikut:

Table with 4 columns: Sebelum Pelaksanaan HMETD, Setelah Pelaksanaan HMETD, Jumlah Saham, Nilai Nominal, Persen. Rows include Modal Dasar, Modal Ditransferkan dan Disetor Penuh, PT Hiju Sari, PT Surya Pelangi Mandiri, PT Pesona Bangun Mandiri, PT Mitra Niaga Sakti, PT Wahana Pronatural Tbk.

Apabila masyarakat pemegang saham Perseoran (umum) tidak mengambil bagian atas HMETD yang ditawarkan dan hanya PT Hiju Sari dan PT Mitra Niaga Sakti yang mengambil bagian atas HMETD maka persentase kepemilikan saham bagi masing-masing Pemegang Saham akan mengalami perubahan, dimana masyarakat pemegang saham Perseoran (umum) saat ini sebesar 40,38% akan terdiri 57,20% dari porsi saham saat ini menjadi 17,28%.

Table with 4 columns: Sebelum Pelaksanaan HMETD, Setelah Pelaksanaan HMETD, Jumlah Saham, Nilai Nominal, Persen. Rows include Modal Dasar, Modal Ditransferkan dan Disetor Penuh, PT Hiju Sari, PT Surya Pelangi Mandiri, PT Pesona Bangun Mandiri, PT Mitra Niaga Sakti, PT Wahana Pronatural Tbk.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham akan dipergunakan untuk:

- Sekitar 59,412% (lima puluh sembilan koma empat ratus dua belas persen) untuk memenuhinya utangan berdasarkan Perjanjian Konversi Utang Konversi Saham tanggal 9 Desember 2011 dan Perjanjian Pengakuan Utang Konversi Saham tanggal 9 Desember 2011 sebesar Rp69.512.000.000,00 yang terdiri dari:

Table with 2 columns: Kreditur, Sifat Hubungan Afiliasi Dengan Kreditur, Nilai Utang Yang Akan Dikonversi, Tingkat Bunga, Jatuh tempo, Penggunaan Dana Dari Utang Yang Akan Dikonversi, Riwayat utang.

Kerjakan total biaya emisi yang dikeluarkan oleh Perseoran adalah sebesar 0,189% (nol koma seratus delapan puluh sembilan persen) dari total dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini, dengan rincian persentase untuk masing-masing biaya dari total biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- Biaya jasa akuntan publik sekitar 0,043%,
- Biaya jasa konsultan sekitar 0,064%,
- Biaya notaris sekitar 0,034%,
- Biaya jasa Biro Administrasi Efek sekitar 0,043%,
- Biaya jasa akuntan publik penjaminan saham sekitar 0,004%, dan
- Biaya percetakan dan biaya lain-lain sebesar 0,001%.

Sehubungan dengan rencana penggunaan dana tersebut, apabila seluruh masyarakat tidak melaksanakan haknya, maka rencana penambahan modal dengan HMETD ini seluruhnya merupakan konversi utang sehingga tidak terdapat dana yang dapat digunakan untuk biaya emisi saham. Dengan demikian, biaya emisi atas rencana penambahan modal dengan HMETD ini merupakan beban Perseoran. Namun apabila masyarakat melaksanakan sebagian atau seluruh haknya dalam rencana penambahan modal dengan HMETD ini, maka alokasi dana hasil penawaran umum akan digunakan untuk biaya emisi terlebih dahulu dan sisanya akan digunakan untuk membiayai kerja Perseoran.

Perseoran telah menyiapkan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta dengan Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 15/WAPO-R/VI/2019 tertanggal 26 Juni 2019 dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK/04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan terbuka dengan Memesan Efek Memesan Efek Terlebih dahulu, sebagaimana telah sah dengan P.OJK No. 14/POJK/04/2019 yang merupakan pelaksanaan dari Undang Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan Pelaksananya.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejelasan pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan fungsi dan kedudukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, dan kode etik, norma, dan standar profesi masing-masing. Setiap pihak tersebut dilarang memberikan keterangan atau data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Perseoran.

Dalam hubungannya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memerikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada pemegang saham melalui HMETD dalam bentuk pecahan, maka hasil atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseoran dan akan dijual oleh Perseoran serta dana hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseoran.

INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN YANG DIMUAT DALAM PROSPEKTUS INI DISAJIKAN DAN DIBUAT BERDASARKAN KEADAAN PERSEORAN SAMPAI DENGAN TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI, KECUALI APABILA SECARA TEGAS DINYATAKAN LAH. PERNYATAAN INI TIDAK DIMAKSUDKAN UNTUK DIARTIKAN ATAU DITAFSIRKAN BAHWA ADA PERUBAHAN DARI INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN SETELAH TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI.

TAMBAHAN INFORMAS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBATAN MELANGGANG HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MEMERIKHA PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBI, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT WAHANA PRONATURAL TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJURUAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

Logo WAPO and PT. WAHANA PRONATURAL Tbk ("Perseroan") with address: Kegiatan Usaha Utama Bergerak dalam bidang usaha jasa perdagangan Komoditi pertanian dan hasil laut yaitu rumput laut kering, candy, kopi, dan gula konsumsi. Berkedudukan di Surabaya, Indonesia. Kantor Pusat Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R. 907 Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya 60271, Indonesia. No. Telp. (031) 5352705, No. Fax. (031) 5352704, Website: www.wapo.co.id, Email: iws@wapo.co.id

Perseoran melakukan penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.170.000.000 (satu miliar seratus tujuh puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus rupiah) per lembar saham atau 225% (dua ratus dua puluh lima persen) dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseoran. Saham-saham tersebut akan ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I tahun 2019 (PUT I-2019). HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseoran yang tercatat pada tanggal 9 Oktober 2019 di mana setiap pemilik 4 (empat) saham Perseoran akan memperoleh 9 (sembilan) HMETD. Setiap 1 HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 saham dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp100,00 (seratus rupiah) dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham, maka Perseoran akan memperoleh dana sebanyak-banyaknya Rp117.000.000,000 (seratus tujuh belas miliar rupiah).

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan penambahan modal dengan HMETD ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseoran yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibuktikan ke bawah (round down).

PT Hiju Sari dan PT Mitra Niaga Sakti yang merupakan Pemegang Saham dari Perseoran telah menandatangani Perjanjian Konversi Utang yang telah ditandatangani oleh PT Hiju Sari dengan Perseoran tanggal 21 Desember 2011 dan PT Mitra Niaga dengan Perseoran tanggal 9 Desember 2011 sehubungan dengan kesepakatan untuk mengkonversi utang dari Pemegang Saham sebesar masing-masing Rp34.756.250.000,00 (tiga puluh empat miliar tujuh ratus lima puluh enam juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) menjadi 347.562.500 (tiga ratus empat puluh tujuh juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar saham baru dalam Perjanjian Konversi. Pelaksanaan konversi utang menjadi saham pada Perjanjian Konversi akan menjadi EFEKTIF setelah Pemulaan Pendaftaran telah dinyatakan efektif oleh OJK dan memberikan kesempatan kepada pemegang saham lainnya untuk melakukan pemessanan HMETD yang telah menjadi haknya. Perseoran telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk melaksanakan penambahan modal dengan HMETD dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I - 2019 sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Pronatural Tbk. No. 11/3 tanggal 26 Juni 2019 dibuat oleh Stephanie Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. PT Pesona Bangun Mandiri yang merupakan Pemegang Saham dari Perseoran menyatakan akan mengalihkan 122.562.500 (seratus dua puluh dua juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar HMETD yang akan diperolehnya berdasarkan proporsi kepemilikan saham pemegang saham kepada PT Hiju Sari untuk mencukupi pelaksanaan konversi utang menjadi saham. PT Surya Pelangi Mandiri yang merupakan Pemegang Saham dari Perseoran menyatakan akan mengalihkan 223.812.500 (dua ratus dua puluh tiga juta delapan ratus dua belas ribu lima ratus) lembar HMETD yang akan diperolehnya berdasarkan kepemilikan saham pemegang saham kepada PT Mitra Niaga Sakti untuk mencukupi pelaksanaan konversi utang menjadi saham. PT Pesona Bangun Mandiri dan PT Surya Pelangi Mandiri tidak akan melaksanakan sisa HMETD yang dimilikinya sebanyak masing-masing 1.187.500 (satu juta seratus tujuh puluh tujuh ribu lima ratus) lembar.

Jika Saham dalam PUT I - 2019 ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik maka saham tersebut tidak akan diterbitkan dari portepel.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI") DAN DAPAT DIPERDAGANGKAN BAK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 11 OKTOBER 2019 SAMPAI DENGAN 17 OKTOBER 2019. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DIKALKUN DI BEI PADA TANGGAL 11 OKTOBER 2019. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 17 OKTOBER 2019. SETELAH TANGGAL TERSEBUT, MAKA HMETD TIDAK DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MEMBELI SAHAM PERSEORAN ATAU GUGUR DEMI HUKUM.

DALAM HAL PARA PEMEGANG SAHAM MINORITAS TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM DALAM PMHMETD INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA MAKA PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA MAKSIMUM SEBESAR 57,20 % (LIMA TUJUH KOMA DUA PULUH PERSENT). RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEORAN ADALAH RISIKO KETERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PERSAINGAN/ KOMPETISI, RISIKO FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKU, RISIKO PRODUKSI DAN BAHAN BAKU TIDAK STANDAR, RISIKO KETERGANTUNGAN TERHADAP PELANGGAN.

PERSEORAN TIDAK MENEBERIKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGHADAPI RISIKO TIDAK LIKUIDNYA SAHAM PERSEORAN DI BURSA EFEK INDONESIA.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 27 September 2019

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Table with 2 columns: Keterangan, 31-Maret, 31-Desember. Rows include ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS, ASET LANCAR, KENAKAN (PENURUNAN) BERSI KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN, KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN, RASIO LIABILITAS JANGKA PENDEK, RASIO LIABILITAS JANGKA PANJANG, EKUITAS, Modal dasar, dan Liabilitas/aset.

Analisis dan pembahasan yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseoran untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 berdasarkan laporan keuangan Perseoran. Laporan keuangan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan yang ditandatangani oleh Drs. Agus Subyantara, Ak., MM, CPA dan Laporan keuangan Perseoran untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Herman Dody Tanumiharja & Rekan yang ditandatangani oleh Drs. Dedi Tanumiharja, CPA, CA, dengan opini bahwa Laporan Keuangan menyajikan opini tanpa modifikasi, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseoran pada periode 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah sebagai berikut:

PT WAHANA PRONATURAL TBK Laporan Posisi Keuangan (dalam rupiah)

Table with 4 columns: Keterangan, 31-Maret, 2018, 2017, 2016. Rows include ASET, ASET LANCAR, KENAKAN (PENURUNAN) BERSI KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN, KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN, RASIO LIABILITAS JANGKA PENDEK, RASIO LIABILITAS JANGKA PANJANG, EKUITAS, Modal dasar, dan Liabilitas/aset.

Analisis dan pembahasan yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseoran untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 berdasarkan laporan keuangan Perseoran. Laporan keuangan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Herman Dody Tanumiharja & Rekan dan Laporan keuangan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini bahwa Laporan Keuangan menyajikan opini tanpa modifikasi.

Sesuai dengan PSAK di Indonesia, informasi tertentu untuk periode/ tahun yang ditetapkan bukan merupakan suatu acuan untuk kinerja keuangan Perseoran dan tidak bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menyimpulkan seluruh hal-hal yang terdapat di laporan keuangan Perseoran atau acuan kinerja lainnya, acuan ikulititas atau acuan lainnya yang sesuai dengan PSAK di Indonesia. Dalam laporan ini disampaikan uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan Perseoran dan informasi penting lainnya yang diperlukan untuk penekanan pada perubahan material yang terjadi. Selama kurun waktu tahun 2018, Perseoran mencatat penjualan bersih sebesar Rp308,5 miliar, terdiri dari produk Rumput Laut Kering (dried seaweed), Gula Konsumsi, Dreamy & Candy serta Kopi. Rumput laut kering merupakan komoditas utama dengan volume produksi lebih dari 15.000 ton, volume penjualan Gula Konsumsi sebesar 3000 ton, Produksi dreamy & candy sebesar 1200 ton, dan volume penjualan kopi 300 ton terdiri dari berbagai varian, sedangkan Kopi Biji tahun 2018 baru sebesar 100 ton. Jika dibandingkan dengan tahun lalu hampir semua volume penjualan mengalami peningkatan kecuali Dreamy & Candy dimana penjualannya hanya sampai dengan bulan Maret 2018. Nilai penjualan total dari seluruh komoditas tersebut meningkat cukup tinggi yaitu 33%. Peningkatan ini banyak disumbang oleh produk Rumput Laut kering dengan kenaikan sebesar Rp 93 miliar atau 60%, disusul oleh penjualan Gula Konsumsi yang meningkat hampir lima kali lipat sebesar Rp 34 miliar. Prospek usaha rumput laut tahun ini cukup baik. Permintaan pasar internasional sangat tinggi dengan fluktuasi harga antara Rp 15.000/kg sampai dengan Rp 20.000/kg (bahwa kamu rumput laut kering dengan kadar air 35%). Meskipun permintaan ditengah petani dan pengumpul cukup tinggi akan tetapi kita dapat berperan lebih aktif dalam menentukan harga. Kedepannya produk agribisnis telah menjadi andalan dan prioritas utama penjualan. Tahun 2018 komoditas Kopi Biji telah memberikan kontribusinya dan diharapkan akan meningkat di tahun 2019. Perseoran terus mencari supplier dengan kualitas dan harga yang baik. Perseoran mempunyai rencana untuk melakukan penjualan produk Esense Oil di tahun 2019.

Perseoran memiliki pabrik pengolahan candy di kabupaten Bogor Jawa Barat dengan kapasitas produksi terdiri dari beberapa line produksi yaitu: - Soft Candy Lines berkapasitas 200.000 kg/bulan - Hard Candy Lines berkapasitas 173.000 kg/bulan - Snack Candy Lines berkapasitas 136.000 kg/bulan - Depositing Candy berkapasitas 275.500 kg/bulan

Aset Jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2019 menurun sebesar Rp 87,3 miliar atau 3,7% dari Rp 90,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 87,4 miliar pada tanggal 31 Maret 2019. Penurunan aset terutama disebabkan menurunnya piutang usaha sebesar Rp 2,5 miliar atau 29,8% dari Rp 8,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 6 miliar pada tanggal 31 Maret 2019. Penurunan piutang usaha tersebut disebabkan karena Perseoran pada periode 31 Maret 2019 hanya menjual produk jenis rumput Gracilaria saja, sedangkan pada periode 31 Desember 2018 Perseoran menjual produk jenis rumput Cottoni, Spinusum dan Gracilaria. Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Aset Perseoran pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 33,1 miliar atau 26,7% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Piutang usaha pihak ketiga turun dari Rp 18,7 milyar menjadi Rp 8,6 milyar di tahun 2018. Jumlah persediaan juga turun dari Rp 39,9 milyar menjadi Rp 20,1 milyar di tahun 2018. Hal ini disebabkan penurunan persediaan barang jadi candy dan dreamy karena perseoran tidak lagi memproduksi di bulan April 2018. Akumulasi penyusutan aset berupa mesin, bangunan dan peralatan tahun 2018 sebesar Rp 19 milyar. Aset lancar pada tahun 2018 dan 2017 tercatat masing-masing sebesar Rp 37,4 milyar dan Rp 67,5 milyar, sedangkan jumlah aset tidak lancar pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 53,2 milyar dan Rp 56,2 milyar. Secara umum tidak ada dampak material terhadap perubahan aset.

Liabilitas Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Maret 2019 menurun sebesar Rp 3,4 milyar atau 26,5% dari Rp 12,9 milyar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 9,5 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Penurunan liabilitas terutama disebabkan menurunnya liabilitas jangka pendek sebesar Rp 3,4 milyar atau 29,9% dari Rp 11,5 milyar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 8 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Penurunan liabilitas jangka pendek tersebut disebabkan karena Perseoran

Perseoran tidak menyetor kembali pinjaman bank dengan menggunakan nama PT. Golden Phoenix berdasarkan akta Perseoran Terbatas PT. Golden Phoenix No. 096 Tanggal 7 Agustus 1993 yang kemudian akta Perseoran Terbatas PT. Golden Phoenix No. 096 Tanggal 7 Agustus 1993 diubah dengan akta Perseoran Terbatas 451 Tanggal 30 Juli 1998, dimana salah satu perubahannya adalah terdapat Nyonya T. Golden Phoenix yang menjadi PT. Wahana Yuda Mandiri dan Akta Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-8528-TH.0011.TH.97 Tanggal 27 Agustus 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU 31/1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 1311600695 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kabodya Surabaya No. 1036/31/2012/DESE/19 Desember 2012. Perseoran menyatakan bahwa akta tersebut telah diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk. berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Wahana Pronatural Tbk Tanggal 2 Maret 2012 No. 2, dibuat di hadapan Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Apabila seluruh HMETD diambil bagian oleh seluruh pemegang saham Perseoran beserta masyarakat pemegang saham Perseoran (umum) kecuali PT Surya Pelangi Mandiri dan PT Pesona Bangun Mandiri, maka struktur pemegang saham Perseoran menjadi sebagai berikut:

Table with 4 columns: Sebelum Pelaksanaan HMETD, Setelah Pelaksanaan HMETD, Jumlah Saham, Nilai Nominal, Persen. Rows include Modal Dasar, Modal Ditransferkan dan Disetor Penuh, PT Hiju Sari, PT Surya Pelangi Mandiri, PT Pesona Bangun Mandiri, PT Mitra Niaga Sakti, PT Wahana Pronatural Tbk.

Apabila masyarakat pemegang saham Perseoran (umum) tidak mengambil bagian atas HMETD yang ditawarkan dan hanya PT Hiju Sari dan PT Mitra Niaga Sakti yang mengambil bagian atas HMETD maka persentase kepemilikan saham bagi masing-masing Pemegang Saham akan mengalami perubahan, dimana masyarakat pemegang saham Perseoran (umum) saat ini sebesar 40,38% akan terdiri 57,20% dari porsi saham saat ini menjadi 17,28%.

Perseoran telah menyiapkan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta dengan Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 15/WAPO-R/VI/2019 tertanggal 26 Juni 2019 dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK/04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan terbuka dengan Memesan Efek Memesan Efek Terlebih dahulu, sebagaimana telah sah dengan P.OJK No. 14/POJK/04/2019 yang merupakan pelaksanaan dari Undang Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan Pelaksananya.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejelasan pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan fungsi dan kedudukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, dan kode etik, norma, dan standar profesi masing-masing. Setiap pihak tersebut dilarang memberikan keterangan atau data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Perseoran.

Dalam hubungannya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memerikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada pemegang saham melalui HMETD dalam bentuk pecahan, maka hasil atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseoran dan akan dijual oleh Perseoran serta dana hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseoran.

INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN YANG DIMUAT DALAM PROSPEKTUS INI DISAJIKAN DAN DIBUAT BERDASARKAN KEADAAN PERSEORAN SAMPAI DENGAN TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI, KECUALI APABILA SECARA TEGAS DINYATAKAN LAH. PERNYATAAN INI TIDAK DIMAKSUDKAN UNTUK DIARTIKAN ATAU DITAFSIRKAN BAHWA ADA PERUBAHAN DARI INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN SETELAH TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI.

INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN YANG DIMUAT DALAM PROSPEKTUS INI DISAJIKAN DAN DIBUAT BERDASARKAN KEADAAN PERSEORAN SAMPAI DENGAN TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI, KECUALI APABILA SECARA TEGAS DINYATAKAN LAH. PERNYATAAN INI TIDAK DIMAKSUDKAN UNTUK DIARTIKAN ATAU DITAFSIRKAN BAHWA ADA PERUBAHAN DARI INFORMASI, DATA, PENDAPAT, DAN LAPORAN SETELAH TANGGAL PENERBITAN PROSPEKTUS INI.

PUT I INI TIDAK DIDAFARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI INDONESIA, BUKAN BAGIAN DARI LUAR INDONESIA. MEREKA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT I INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MELUKAN PELAKSANAAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

pada periode 31 Maret 2019 hanya membeli produk jenis rumput Gracilaria saja, sedangkan pada periode 31 Desember 2018 Perseoran membeli produk jenis rumput, Cottoni, Spinusum dan Gracilaria serta terdapat pembelian utang kepada supplier kopi (Suloto). Liabilitas Perseoran pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 35,1 milyar atau 73 %. Hal ini disebabkan jumlah liabilitas jangka pendek yang menurun dari Rp 46,5 milyar menjadi Rp 11,5 milyar terutama pada utang usaha pihak ketiga sebesar Rp 3,7 milyar atau dengan muka penjualan Rp 5,5 milyar. Sedangkan liabilitas jangka panjang tidak mengalami perubahan yang material. Penurunan liabilitas terutama disebabkan adanya pembayaran utang usaha kepada Kelompok Tani dan Suloto, serta adanya pembayaran uang muka penjualan kepada PT Asia Selajetara Mima. Rincian liabilitas jangka pendek tahun 2018 dan 2017 tercatat masing-masing sebesar Rp 11,5 milyar dan Rp 46,5 milyar. Sedangkan liabilitas jangka panjang untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing tercatat sebesar Rp 1,5 milyar dan Rp 1,6 milyar.

Ekuitas Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2019 meningkat sebesar Rp 110,9 juta atau 0,1% dari Rp 77,7 milyar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 77,8 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Peningkatan ekuitas disebabkan karena Perseoran pada periode 31 Maret 2019.

Penjualan dan Profitabilitas Perusahaannya mengklasifikasikan usahanya menjadi dua yaitu pertama penjualan produk agribisnis terdiri dari hasil bumi dan hasil laut, lalu yang kedua penjualan candy. Jumlah penjualan pada tanggal 31 Maret 2019 menurun sebesar Rp 74,1 milyar atau 80,8% dari Rp 91,7 milyar pada tanggal 31 Maret 2018 menjadi Rp 17,6 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Penurunan penjualan disebabkan karena Perseoran pada periode 31 Maret 2019 hanya menjual satu produk saja yaitu rumput laut jenis Gracilaria. Dari ketiga jenis rumput laut, jenis Gracilaria hanya berkontribusi 25% - 30% dari total penjualan rumput laut. Jumlah penjualan pada tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp 76,7 milyar atau 33,1% dari Rp 231,8 milyar pada Peningkatan penjualan disebabkan karena meningkatnya penjualan gula yang mencapai 3.500 Ton pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 600 Ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 33,7% persen atau Rp 76,8 milyar. Kontribusi penjualan terbesar disumbang oleh produk Rumput Laut sebesar 80,6 (80,6 milyar) serta Kopi Biji memberikan kontribusi penjualan sebesar 1% (2,3 milyar). Penjualan Rumput Laut meningkat 60% dibanding tahun lalu, Gula Konsumsi juga mengalami peningkatan hampir lima kali lipat dibandingkan tahun lalu. Tahun 2018 komoditas Kopi Biji telah memberikan kontribusinya dan diharapkan akan meningkat di tahun 2019 ini. Khusus produk Candy dan bertekad meningkatkan volume penjualan Kopi Biji baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Dilihat dari volume nya, tahun 2018 produk Rumput Laut kering lebih dari 15.000 ton, Gula Konsumsi sebesar 3000 ton, Dreamy & Candy kurang lebih 300 ton, sedangkan Kopi Biji tahun 2018 baru mencapai 100 ton. Dengan demikian target pertumbuhan Perseoran di tahun 2018 sebesar 20% jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, laba kotor meningkat lebih dari 100%. Adapun beban pokok penjualan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah Rp 295 milyar dan Rp 226 milyar. Biaya yang tidak diarekan karena kenaikan pangkat yang tinggi tahun 2018. Biaya produksi tahun 2018 Rp 7,4 milyar sedangkan tahun 2017 Rp 65,6 milyar. Kenaikan tertinggi yaitu pembelian bahan sebesar Rp 277 milyar. Sedangkan komponen biaya lainnya mengalami penurunan karena produksi candy dihentikan sejak bulan April 2018. Persediaan awal barang jadi tercatat sebesar Rp 21,3 milyar, sedangkan pembelian selama 2018 tercatat sebesar Rp 277 milyar.

Labas (Rugi) Kotor Laba kotor pada tanggal 31 Maret 2019 meningkat sebesar Rp 64,9 juta atau 80,2% dari Rp 803,9 juta pada tanggal 31 Maret 2018 menjadi Rp 14,4 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Peningkatan laba kotor pada periode 31 Maret 2019 dikarenakan margin atas penjualan gula sebesar 7% tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 11,7 milyar dan Rp 5,81 milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, laba kotor meningkat lebih dari 100%. Adapun beban pokok penjualan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah Rp 295 milyar dan Rp 226 milyar. Biaya yang tidak diarekan karena kenaikan pangkat yang tinggi tahun 2018. Biaya produksi tahun 2018 Rp 7,4 milyar sedangkan tahun 2017 Rp 65,6 milyar. Kenaikan tertinggi yaitu pembelian bahan sebesar Rp 277 milyar. Sedangkan komponen biaya lainnya mengalami penurunan karena produksi candy dihentikan sejak bulan April 2018. Persediaan awal barang jadi tercatat sebesar Rp 21,3 milyar, sedangkan pembelian selama 2018 tercatat sebesar Rp 277 milyar.

Labas (Rugi) Kotor Laba kotor pada tanggal 31 Maret 2019 meningkat sebesar Rp 64,9 juta atau 80,2% dari Rp 803,9 juta pada tanggal 31 Maret 2018 menjadi Rp 14,4 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Peningkatan laba kotor pada periode 31 Maret 2019 dikarenakan margin atas penjualan gula sebesar 7% tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 11,7 milyar dan Rp 5,81 milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, laba kotor meningkat lebih dari 100%. Adapun beban pokok penjualan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah Rp 295 milyar dan Rp 226 milyar. Biaya yang tidak diarekan karena kenaikan pangkat yang tinggi tahun 2018. Biaya produksi tahun 2018 Rp 7,4 milyar sedangkan tahun 2017 Rp 65,6 milyar. Kenaikan tertinggi yaitu pembelian bahan sebesar Rp 277 milyar. Sedangkan komponen biaya lainnya mengalami penurunan karena produksi candy dihentikan sejak bulan April 2018. Persediaan awal barang jadi tercatat sebesar Rp 21,3 milyar, sedangkan pembelian selama 2018 tercatat sebesar Rp 277 milyar.

Labas (Rugi) Kotor Laba kotor pada tanggal 31 Maret 2019 meningkat sebesar Rp 64,9 juta atau 80,2% dari Rp 803,9 juta pada tanggal 31 Maret 2018 menjadi Rp 14,4 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Peningkatan laba kotor pada periode 31 Maret 2019 dikarenakan margin atas penjualan gula sebesar 7% tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 11,7 milyar dan Rp 5,81 milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, laba kotor meningkat lebih dari 100%. Adapun beban pokok penjualan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah Rp 295 milyar dan Rp 226 milyar. Biaya yang tidak diarekan karena kenaikan pangkat yang tinggi tahun 2018. Biaya produksi tahun 2018 Rp 7,4 milyar sedangkan tahun 2017 Rp 65,6 milyar. Kenaikan tertinggi yaitu pembelian bahan sebesar Rp 277 milyar. Sedangkan komponen biaya lainnya mengalami penurunan karena produksi candy dihentikan sejak bulan April 2018. Persediaan awal barang jadi tercatat sebesar Rp 21,3 milyar, sedangkan pembelian selama 2018 tercatat sebesar Rp 277 milyar.

Labas (Rugi) Kotor Laba kotor pada tanggal 31 Maret 2019 meningkat sebesar Rp 64,9 juta atau 80,2% dari Rp 803,9 juta pada tanggal 31 Maret 2018 menjadi Rp 14,4 milyar pada tanggal 31 Maret 2019. Peningkatan laba kotor pada periode 31 Maret 2019 dikarenakan margin atas penjualan gula sebesar 7% tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 11,7 milyar dan Rp 5,81 milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, laba kotor meningkat lebih dari 100%. Adapun beban pokok penjualan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah Rp 295 milyar dan Rp 226 milyar. Biaya yang tidak diarekan karena kenaikan pangkat yang tinggi tahun 2018